IMPLEMENTASI PEMURIDAN KONTEKSTUAL SEBAGAI KONSELING UNTUK MENINGKATKAN AKTUALISASI DIRI ANAK USIA DINI

Oleh:

Afrilia Agus Pama'tan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Jalan Poros Makale Makassar KM 11,5 Buntu Tangti, Mengkendek,

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91871

Email: afriliaaguspamatan@gmail.com

ABSTRAK

Setiap anak dilahirkan dengan kelebihan atau potensi yang berbeda-beda, dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, maka potensi tersebut harus terus diasah. Menumbuhkan rasa percaya diri dan selalu memotivasi anak mulai usia dini penting dalam mengaktualisasikan dirinya pada bidang yang diminati. Pemuridan kontekstual yang dilakukan terus-menerus menolong anak untuk mengerti dan mengenali potensinya dan mengaplikasikan potensi tersebut untuk memuliakan Tuhan, menyadari bahwa mereka adalah milik Tuhan sepatutnyalah bakat yang mereka miliki digunakan untuk kemuliaan bagi Tuhan. potensi yang dimiliki juga digunakan untuk menolong orang lain.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi, mengakibatkan para orangtua menginginkan anaknya untuk memiliki banyak keterampilan dalam berbagai bidang. Perkembangan dunia secara global menuntut adanya standar kompetensi tinggi dalam menghadapi persaingan¹. Para orangtua menginginkan agar anak mereka dapat bersaing bukan hanya dalam negeri namun di luar negeri juga atau dengan kata lain mendunia. Setelah anaknya lahir, kebanyakan orangtua berpikir bahwa mereka dapat berdiri di belakang sambil memperhatikan pertumbuhan itu terjadi².

¹ T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, "ANDIL PEMURIDAN KONTEKSTUAL YESUS KEPADA PETRUS YAKOBUS DAN YOHANES TERHADAP KETERBUKAAN KONSELING MAHASISWA PADA MASA KINI," *Lingua: Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* Vol 1, No 1, Maret 2019

² Alton Garrison, *Murid 360° Pemuridan yang Berhasil* (Malang: Gandum Mas, 2016) 13

Keinginan para orangtua yang terlalu berlebihan mengakibatkan sebagian anak-anak terintimidasi oleh karena keinginan orangtua mereka tidak bertitik tolak pada kemampuan mereka.

Keinginan orang tua yang berlebihan menjadi beban bagi anak dan dapat menghambat anak untuk mengaktualisasikan dirinya pada bidang yang diminatinya. Karena tidak ingin mengecewakan orang tua, beberapa anak mengikuti keinginan orang tua walaupun hal tersebut membebani mereka. hal tersebut dapat membuat anak menjadi stres karena banyaknya keinginan orang tua terhadap diri mereka yang harus dipenuhi.

Pemuridan kontekstual diharapkan dapat memberi dampak yang lebih baik bagi masa yang akan datang dalam menolong anak sejak dini untuk mengenal potensi dirinya sehingga kelak dapat menggunakan potensi tersebut untuk memuliakan Tuhan dan juga bagi orang tua dapat menolong anak untuk mengembangkan potensi anak mereka tanpa mengintimidasi dengan keinginan mereka, pemuridan kontekstual sebagai konseling ini diharapkan dapat memberi dampak yang baik bagi keterbukaan anak-anak sejak dini dalam berbagai hal. Pemuridan kontekstual ini berusaha untuk membentuk anak secara rohani untuk mencari Allah, mulai dari usia dini hingga ketika mereka dewasa komitmen tersebut akan selalu dipegang untuk terus setia beriman kepada Tuhan.

Penelitian ini beranjak dari fokus masalah, bagaimana implementasi pemuridan kontekstual sebagai konseling untuk meningkatkan aktualisasi diri anak usia dini dalam mengenali potensi yang dimiliki tanpa intimidasi.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemuridan kontekstual sebagai konseling untuk meningkatkan aktualisasi diri anak usia dini.

MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini adalah pertama, anak dapat terbuka sehingga terhindar dari stress yang berlebihan dikarenakan keinginan-keinginan orang tua. Kedua, sebagai arahan bagi orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengaktualisasikan diri pada bidang yang diminati anak. Ketiga, bagi mahasiswa jurusan PAK sebagai pedoman dalam menjelaskan pemuridan kontekstual sebagai konseling bagi anak yang berlandaskan Alkitab sehingga nantinya dapat digunakan dalam lingkup yang lebih luas.

PEMBAHASAN

Pemuridan Kontekstual

Pemuridan Kontekstual merupakan salah satu model pemuridan yang aplikatif dan sangat tepat bagi pertumbuhan setiap orang Kristen³. Pemuridan kontekstual ini fokus dalam mempelajari Alkitab. Dalam pemuridan kontekstual ini berpusat pada pengajaran Kristus sebagai Guru teladan yang selalu membangun hubungan yang baik dengan murid-muridNya dan juga orang-orang pilihanNya. Seperti hubungan Allah dengan Abraham yang unik dan akrab, Allah selalu membimbing Abraham ketika Ia mengatakan, “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur, dan engkau akan menjadi berkat” (Kej 12:2). Penulis Tawarikh mengetahui adanya hubungan yang istimewa antara Allah dengan Abraham ketika ia menyebut Abraham sebagai sahabat Allah (2 Tawarikh 20:7)⁴. Pemuridan kontekstual ini berperan dalam membangun hubungan yang aktif dan aplikatif bagi anak yang ingin terbuka dengan situasi yang ia hadapi atau sedang ia alami dalam mengembangkan aktualisasi dirinya dalam berbagai bidang yang disukai.

Produk Pemuridan Kontekstual adalah salah satu dari berbagai model-model produk pemuridan yang ada di dunia diantaranya adalah: Model Pemuridan menurut Bill Hull dengan empat fase yaitu “datang dan lihat”, “datang dan ikut Aku”, “datang dan bersama Aku” dan terakhir “datang dan tinggal dalam Aku”, Model pemuridan Harmant-Sutherland yaitu dengan prinsip pemilihan, pengembangan, dan pelipatgandan. Pemuridan kontekstual dilakukan dengan konteks yang dihadapi di depan. Konteks anak usia dini harus sesuai dengan keinginan mereka sehingga pemuridan berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan.

Pemuridan kontekstual bagi anak yang menjadi intinya adalah menanamkan dasar bagi anak-anak bahwa hidup mereka adalah milik Tuhan dan hidup mereka adalah untuk kemuliaan Tuhan. Sejak dini hal tersebut harus ditanamkan bagi mereka. Pemuridan anak dilakukan agar anak tetap setia kepada Tuhan dengan cara tetap hidup sesuai dengan kehendakNya. Mulai dari usia dini anak harus terus disirami hal-hal yang bersifat rohani yang berlandaskan Alkitab sehingga hal tersebut akan terus ternanam hingga mereka dewasa. Sebab, usia sejak dini sangat mudah diberi pengaruh dan alangkah baiknya jika sejak dini pengaruh yang positif yang bersifat

³ Daniel Fajar Panuntun dan Eunike Paramita, “HUBUNGAN PEMBELAJARAN ALKITAB TERHADAP NILAI-NILAI HIDUP BERBANGSA DALAM PEMURIDAN KONTEKSTUAL (KELOMPOK TUMBUH BERSAMA KONTEKSTUAL),” *Lingua: Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika Vol 1, No 2, September 2019*.

⁴ Alton Garrison, *Murid 360° Pemuridan yang Berhasil*, 148

rohani lebih baik ditanamkan kepada mereka, sehingga hal-hal rohani bisa terbentuk dalam kehidupan mereka.

Dalam memuridkan anak, mereka dibimbing untuk mengenal Allah, menyembah Allah didorong untuk berbicara kepada Allah dan hidup mereka harus selalu bersyukur kepada Allah dan mengasihi Allah dengan seluruh hidup mereka. Mereka dikenalkan bahwa Allah terus ada bersama dengan mereka walaupun mereka masih kecil namun Allah selalu menyayangi mereka. Hal tersebut dikenalkan melalui firman Tuhan yaitu Alkitab. Dari Alkitab mereka tahu bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah yang luar biasa dalam kehidupan mereka, dan tidak lupa harus terus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Alkitab. Firman Tuhan harus ditanamkan dalam hati mereka mulai sejak dini, berdasarkan kitab (Ul. 6:7) firman Tuhan harus terus diajarkan berulang-ulang.

Pemuridan terhadap anak berbeda dengan pemuridan terhadap orang dewasa, dengan tingkat usia yang masih sangat dini, pemuridan yang diberikan harus terus berulang-ulang dengan kreatifitas. Membawa anak untuk mengalami suatu cerita di dalam Alkitab sehingga mereka merasakan emosi yang ada di dalam cerita tersebut, dan mereka menghubungkannya dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menemukan hal-hal yang baru berdasarkan Alkitab hingga mereka sampai pada motivasi untuk selalu taat pada Tuhan. Ketika anak mulai bertanya tentang cerita Alkitab yang diberikan maka mereka sampai pada pemahaman dari cerita Alkitab tersebut, dan tugas guru atau orang tua yang mendampingi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sesuai dengan firman Tuhan. Pelajaran-pelajaran yang ditanamkan sejak dini memiliki dampak yang kuat bagi seorang anak untuk menciptakan momen-momen ilahi dengan Allah.

Anak yang belajar dan terlibat secara aktif akan memperkuat iman mereka. Pelayanan seorang anak dimulai ketika mereka melibatkan diri dalam hal kecil misalnya menolong orang tua atau guru di Sekolah Minggu dalam hal menyapu, atau dengan melibatkan diri dengan talenta yang mereka miliki misalnya menyanyi memuji Tuhan, menolong teman dengan sukacita akan membentuk mereka menjadi pribadi yang taat kepada Tuhan.

Aktualisasi Diri

Menurut Abraham Maslow aktualisasi diri merupakan puncak dari perwujudan segenap potensi manusia dimana hidupnya penuh gairah dinamis dan tanpa pamrih, konsentrasi penuh

dan terserap secara total dalam mewujudkan manusia yang utuh dan penuh⁵. Salah satu ciri orang yang mampu beraktualisasi adalah pengalaman kebebasan, yakni pengalaman hidup bebas dengan cara yang diinginkannya sendiri, tanpa perasaan tertekan atau terhambat⁶. Seseorang yang sampai pada pengaktualisasian dirinya akan mudah mengembangkan potensi diri yang dia miliki dan mudah bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Bahkan akan mengembangkan potensi tersebut dilingkungan sosialnya. Bakat seorang anak dikembangkan dalam kelompok belajar, karena di sana ia belajar baik dari kegagalan maupun dari prestasi anak-anak lain⁷.

Aktualisasi diri, dimulai sejak anak usia dini, anak harus dikenalkan pada potensi yang dia miliki dan menolong anak untuk mengembangkan potensi yang dia miliki dan melalui itu dia dapat mengaktualisasikan dirinya mulai sejak dini hingga dia dewasa. Peran orang tua dan juga guru dalam memuridkan, hingga anak merasa potensi yang dimiliki bermanfaat sebab ada dukungan penuh dari orang tua, guru, bahkan orang-orang yang ada disekitarnya. Tanpa intimidasi, namun dengan bebas dan penuh gairah mengekspresikan potensi tersebut dapat menolong anak untuk terus berkembang dan mulai terbuka serta merasa dihargai untuk terus menjadi lebih baik.

Aktualisasi anak sejak dini sangat baik, untuk menunjang anak mengenali dirinya, potensi yang dimiliki sehingga anak terus mengasah dan mengembangkan potensi tersebut. Ketika anak sudah mengenali potensinya dan berusaha mengembangkannya potensi tersebut, ada timbul dalam hati untuk menggunakan potensi tersebut untuk menolong orang lain atau bahkan untuk memuliakan Tuhan. peran guru dan orang tua adalah terus mendukung. Anak yang mengaktualisasikan dirinya adalah anak yang mengenali potensinya sendiri dan tanpa terbebani namun dengan bebas mengekspresikannya.

Konseling Anak Usia Dini

Konseling adalah percakapan terapeutik antara konselor dengan konseli, di mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang

⁵ <http://library.walisongo.ac.id> (diakses 23 Februari 2020)

⁶ Nadhia Amirulla, "PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA AKTUALISASI DIRI KOMUNITAS MINIATUR FIGUR INDONESIA DI BALIKPAPAN" (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2017), 9

⁷ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018) 15

ideal yang memungkinkan konselor tersebut dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi dalam dirinya sendiri, persoalan yang ia sedang hadapai, kondisi hidupnya dan mengapa ia merespon semua itu dengan pola pikir, perasaan, dan sikap tertentu⁸. Pelayanan konseling dapat diberikan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Dalam pelayanan konseling ada keterbukaan antara konselor dan juga konselinya. Konselor berusaha menciptakan suasana yang kondusif sehingga konselor dengan nyaman menceritakan semua hal yang dia alami.

Penyelenggaraan konseling untuk anak usia dini adalah berkenaan dengan upaya memfasilitasi individu (anak) yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua pribadinya, baik pada aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, maupun spiritualnya agar nantinya mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya tersebut secara optimal⁹. Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan dan harapan orang tua. Anak harus disiapkan sejak dini agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas berguna bagi masyarakat serta berperan aktif dalam pembangunan nasional. Bimbingan konseling diberikan kepada anak sejak dini untuk memperlengkapi anak-anak menghadapi tantangan masa depan yang semakin berat. Persaingan di dunia sekarang sangat ketat untuk itu sejak dini anak sudah mulai dibimbing untuk kelak bisa menghadapi persaingan tersebut dengan sukacita dan dengan selalu mengandalkan Tuhan.

Bimbingan konseling yang diberikan kepada anak sejak dini adalah konseling yang berusaha menolong mereka dalam memahami dirinya dan potensi-potensi yang mereka miliki sehingga mereka sanggup bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan, lingkungan, keluarga, dan masyarakat, konseling tersebut dilakukan secara berkesinambungan, sebab anak seperti tanah liat yang mudah dibentuk. Untuk itu anak selalu diberi bimbingan yang baik sehingga mereka dapat dibentuk dengan baik. Dengan bimbingan konseling yang berkesinambungan yang sesuai dengan keadaan maka seorang anak akan berkembang secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi dan menolong anak untuk mencapai kesuksesannya dan memfokuskan untuk memanfaatkan minat anak sebagai sumber dalam kegiatan pembelajarannya.

⁸ Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014) 6

⁹ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) 2

Secara khusus Ernauwulan dan Agustin (2008:1.6) memaparkan tujuan bimbingan dan konseling pada anak usia dini, yaitu agar mereka dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) agar anak usia dini lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya, (2) agar anak usia dini dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, (3) agar anak usia dini mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, (4) agar anak usia dini dapat menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya¹⁰. Konseling tidak hanya dilakukan bagi orang dewasa, namun sejak dini anak sudah diberi pelayanan konseling, karena sejak dini mereka harus dibiasakan untuk terbuka dalam hal-hal yang menyangkut kehidupan mereka baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial mereka. Dengan adanya keterbukaan anak sejak dini akan menolong para orang tua dalam memahami anak dan membimbing anak untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Pemuridan Kontekstual dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri anak Usia Dini

Pemuridan kontekstual adalah pemuridan yang istimewa karena menolong seseorang untuk bertumbuh sesuai dengan kehendak Allah. Pemuridan kontekstual bisa diberikan kepada siapa saja, khususnya bagi anak-anak sangat baik sejak dini diberi pemuridan kontekstual. Dalam *Against Apion* (1:12) Josepus mengatakan, “Tanah kita itu baik, dan kita mengolahnya secara maksimal, tetapi ambisi kita yang utama ialah untuk pendidikan anak-anak kita”¹¹. Betapa berharganya anak-anak di dalam kehidupan setiap keluarga, untuk itu sejak dini anak terus diberi pengajaran atau dimuridkan sehingga sejak dini mereka mengerti akan hidup mereka adalah untuk kemuliaan Tuhan.

Pemuridan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, akan menolong anak untuk mengenal dirinya, lingkungannya dan mengerti akan hidupnya sebagai milik Allah. Seorang anak yang mengenali potensinya dan menggunakan potensi tersebut untuk menolong orang lain dan untuk memuliakan Tuhan terjadi pengaktualisasian diri di dalam kehidupan pelayanannya. Pentingnya pemuridan dalam meningkatkan aktualisasi diri adalah untuk menyiapkan anak-anak Allah milik kerajaan Allah menjadi generasi yang terus berkembang sehingga dapat menjadi berkat bagi orang lain di mana pun berada. Sejak dini hal-hal positif yang berlandaskan Alkitab ditanamkan dalam hati mereka untuk mereka terus imani dalam kehidupan mereka.

¹⁰ Ibid, 11

¹¹ Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-anak* (Bandung: Kalam Hidup, 2007), 34

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemuridan kontekstual sebagai konseling memiliki hubungan yang positif dalam aktualisasi diri anak sejak dini. Pemuridan kontekstual sebagai konseling dapat menolong anak untuk meningkatkan aktualisasi dirinya baik dalam pengembangan dirinya maupun untuk kebutuhan orang lain.

Saran dari penelitian ini adalah: mengaplikasikan pemuridan kontekstual ini mulai dari anak usia dini dan dilakukan secara terus menerus, kedua pemuridan kontekstual ini dapat menjadi pedoman dalam mengaktualisasikan diri anak usia dini hingga mereka dewasa dengan berlandaskan Alkitab dan keteladan Yesus.